

SUMBER-SUMBER INFORMASI TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN KESIAPAN MENGHADAPI MENARCHE

INFORMATION SOURCES ON REPRODUCTIVE HEALTH PREPAREDNESS DEALING WITH MENARCHE

Endang Khoirunnisa¹

¹Akademi Kebidanan Yogyakarta, Jl Parangtritis Km 6 Sewon Yogyakarta Tep/Fax 0274-371345

Email: endang.khoirunnisa@yahoo.co.id

ABSTRACT

Background: Adolescents are a unique transitional period and is characterized by a variety of physical changes, emotional and psychological. Adolescence is the age of 10-19 years, a period which is special and important, because it is a period of maturation of the human reproductive organs, and is often called the future state pubertas. Elementary school Wojo 2 Bangunharjo Sewon Bantul there are 60% students do not understand about reproductive health issues in particular preparedness menarche.

Objective: To know the relationship of the sources of information about reproductive health preparedness for menarche in primary school Wojo 2 Bangunharjo Sewon Bantul.

Method: Research of method used is a descriptive approach to correlation. The population used in this study were fifth and sixth grade students of SD Negeri Wojo 2 Bangunharjo Sewon Bantul. with a sample of 46 students. Examination sample by using a data collection sheet questionnaire was conducted in May 2013.

Results: Of the 46 samples obtained data based on student age 12 years 51.0%, and 49.0% 11 years, sources of reproductive health in fifth and sixth grade students of SD Negeri Wojo 2 Bangunharjo Sewon Bantul who have a good source of as many as 24 percent of respondents with 70.6%. And girls who had menarche good preparedness that 35 respondents with the percentage of 76.5%.

Conclusion: There is a relationship sources of information about reproductive health preparedness at menarche grader V and VI Elementary School Wojo 2 Bangunharjo Sewon Bantul.

Keywords: Sources of information, preparedness menarche

INTISARI

Latar Belakang: Remaja merupakan masa transisi yang unik dan ditandai oleh berbagai perubahan fisik, emosi dan psikis. Masa remaja yaitu usia 10-19 tahun, merupakan masa yang khusus dan penting, karena merupakan periode pematangan organ reproduksi manusia, dan sering disebut masa pubertas. SD Negeri Wojo 2 Bangunharjo Sewon Bantul terdapat 60% siswi belum mengerti tentang masalah kesehatan reproduksi khususnya kesiapan menghadapi menarche.

Tujuan: untuk mengetahui hubungan sumber-sumber informasi tentang kesehatan reproduksi dengan kesiapan menghadapi menarche di SD Negeri Wojo 2 Bangunharjo Sewon Bantul.

Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif korelasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswi kelas V dan VI SD Negeri Wojo 2 Bangunharjo Sewon Bantul. dengan sampel sebanyak 46 siswi. Pemeriksaan sampel dengan cara Pengumpulan data menggunakan lembar kuisioner dilaksanakan pada bulan Mei 2013.

Hasil: Dari 46 sampel diperoleh data berdasarkan umur siswi 12 tahun 51.0%, dan 11 tahun 49.0%, Sumber-sumber tentang kesehatan reproduksi pada siswi kelas V dan VI SD Negeri Wojo 2 Bangunharjo Sewon Bantul yang memiliki sumber baik yaitu sebanyak 24 responden dengan persentase 70,6%. Dan siswi yang mempunyai kesiapan menghadapi menarche baik yaitu 35 responden dengan persentase 76,5%.

Simpulan: Terdapat hubungan sumber-sumber informasi tentang kesehatan reproduksi dengan kesiapan menghadapi menarche pada siswi kelas V dan VI SD Negeri Wojo 2 Bangunharjo Sewon Bantul.

Kata Kunci: Sumber-sumber informasi, kesiapan menghadapi menarche.

PENDAHULUAN

Masa Remaja merupakan masa transisi yang unik dan ditandai oleh berbagai perubahan fisik, emosi dan psikis. Masa remaja yaitu usia 10-19 tahun, merupakan masa yang khusus dan penting, karena merupakan periode pematangan organ reproduksi manusia, dan sering disebut masa pubertas. Masa remaja merupakan periode peralihan dari masa anak ke masa dewasa.¹

Remaja merupakan sumber daya pembangunan yang sangat berharga, sebagai calon generasi penerus yang akan mengemban dan melestarikan cita-cita perjuangan dan pembangunan bangsa. Sebanyak 32.380.687 orang dari jumlah penduduk di Jawa Tengah, 16.081.140 adalah laki-laki dan 16.299.547 adalah perempuan, yang mana 60% diantaranya adalah remaja. Hal tersebut memungkinkan perlunya perhatian khusus terhadap kesehatan anak pada usia remaja.²

Masa Remaja adalah masa transisi peralihan dari masa anak ke masa dewasa, yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikis. Masa remaja merupakan suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia dan sering disebut masa pubertas.³

Hormon seksual mulai diproduksi pada masa remaja yang menyebabkan kematangan seks lebih cepat. Adanya dorongan seksual akibat kumulasi dari informasi yang merangsang organ dan fungsi reproduksi disertai kurangnya pembekalan mental, moral, dan tata nilai serta etika dapat mengakibatkan remaja melakukan hubungan seksual sebelum mereka mencapai kematangan mental dan sosial.⁴

Jumlah Remaja Indonesia telah mencapai angka 62 juta. Artinya, seperempat penduduk Indonesia adalah remaja. Jika 30% diantara mereka adalah siswa SMA, artinya dalam 7

tahun kedepan akan ada 20 juta manusia dewasa Indonesia yang idealnya berada pada usia dewasa dan produktif. Sehingga boleh dikatakan bahwa masa remaja merupakan masa yang cukup penting dalam pembentukan generasi dan kepemimpinan bangsa.⁵

Perubahan-perubahan fisik yang terjadi pada remaja adalah pertumbuhan tubuh. Selanjutnya, mulai dengan berfungsinya alat-alat reproduksi (ditandai dengan haid pada wanita dan mimpi basah pada laki-laki) dan tanda-tanda seksual sekunder yang tumbuh sehingga menyebabkan mudahnya aktivitas seksual (terutama dikalangan remaja) dilanjutkan dengan hubungan seks.⁶

Pengaruh seksual yang menimpa remaja berlangsung di mana-mana, di sekolah dari teman-teman sebaya mereka, dari acara-acara TV di mana sekitar 20.000 pemandangan seksual dikemas dalam bentuk iklan-iklan, opera-opera sabun, program-program unggulan dan MTV. Informasi kesehatan reproduksi bagi remaja dirasakan sangat penting, mengingat banyaknya kasus tentang kesehatan reproduksi di antara remaja. Hal ini dapat ditunjukkan dari tingginya kasus AIDS pada kelompok umur remaja yang mencapai 240 kasus. Banyaknya kasus pergaulan bebas di antara remaja yang menyebabkan terjadinya hamil di luar nikah.⁷

Memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi tidak berarti memberikan kesempatan untuk melakukan seks bebas. Seks telah banyak dikenal orang, namun belum banyak yang memahaminya. Hal ini bisa dimengerti karena norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat kita belum memungkinkan untuk membicarakan secara terbuka karena pendidikan seks masih dianggap tabu dan itu merupakan urusan orang dewasa.⁸

Dalam menghadapi masa menarche pada anak-anak yang menginjak remaja awal masih banyak yang belum memahami, apa yang harus disiapkan oleh mereka, apalagi faktor keluarga yang menganggap bahwa hal tersebut suatu yang alamiah sehingga banyak remaja yang belum siap. Dari hasil studi pendahuluan pada tanggal 30 Maret 2013 di SD Wojo Bangunharjo Sewon Bantul diperoleh data terdapat 68 siswa-siswi yang terbagi 46 siswi dan 22 siswa, dari wawancara dengan 6 siswi mereka mengatakan bahwa belum mengetahui apa itu menarche.⁹

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Sumber-sumber informasi tentang kesehatan reproduksi dengan kesiapan menghadapi Menarche pada siswi kelas V dan VI SD Wojo Bangunharjo Sewon Bantul tahun 2013.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif korelasi yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Jika ada hubungan akan diketahui keeratannya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan tersebut.³

Metode pengambilan data berdasarkan pendekatan waktu dengan menggunakan metode *cross sectional* yaitu suatu penilaian untuk mempelajari korelasi antara variabel terikat dan variabel bebas yang diobservasi secara bersamaan pada waktu tertentu artinya setiap subyek penelitian hanya dilakukan dan diukur sekali saja pada waktu yang sama.⁶

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Wojo 2 Bangunharjo Sewon Bantul, adapun waktu penelitian adalah mulai tanggal 15 Mei–27 Mei 2013.

Subyek penelitian ini adalah seluruh siswi SD Negeri Wojo Bangunharjo Sewon Bantul kelas V dan VI yang berjumlah 46 siswi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Wojo 2 Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakarta. SD Negeri Wojo 2 terletak di Desa Bangunharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul. Sebelah barat berbatasan dengan dusun Druwo kecil, sebelah utara berbatasan dengan dusun druwo tengah, sebelah timur berbatasan dengan dusun druwo besar dan sebelah selatan berbatasan dengan dusun druwo rt 03.

SD Negeri Wojo 2 Bangunharjo Sewon Bantul dipimpin oleh seorang kepala sekolah yaitu Bapak Drs. Supriasna. Di SD Negeri Wojo 2 Bangunharjo Sewon Bantul ini terdapat 6 kelas mulai dari kelas 1 sampai 6, mayoritas anak-anak yang sekolah disitu adalah warga sekitar dusun druwo dan sekitarnya. SD ini termasuk SD yang terletak di daerah transisi karena terletak ditengah kampung, tetapi dekat juga untuk ke jantung kota Yogyakarta sekitar 30 menit.

Sekolah Dasar Negeri 2 Wojo Bangunharjo Sewon Bantul ini mempunyai 6 kelas yakni kelas 1, kelas 2, kelas 3, kelas 4, kelas 5, kelas 6. Kelas 5 dan 6 sebanyak 46 siswi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 46 responden menggunakan kuesioner maka dapat disajikan hasil sebagai berikut:

a. Umur

Distribusi umur siswi kelas 5 dan 6 SD Negeri Wojo 2 Bangunharjo Sewon Bantul disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Distribusi umur siswi kelas V dan VI SD Negeri Wojo 2 Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakarta

No	Umur	Frekuensi	Prosentase (%)
1	12 Tahun	24	51,0
2	11 Tahun	22	49,0
Total		46	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan siswi yang berusia 12 tahun ada 24 siswi (51,0%) dan 11 tahun ada 22 siswi (49,0%). Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 100% siswi kelas V dan VI SD Negeri Wojo 2 Bangunharjo Sewon Bantul termasuk dalam usia remaja awal.

1. Analisis Univariat

a. Sumber-sumber Informasi Tentang Kesehatan Reproduksi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 46 responden didapatkan hasil tentang sumber-sumber informasi siswi kelas V dan VI SD Negeri Wojo 2 Bangunharjo Sewon Bantul sebagai berikut:

Tabel 2. Sumber Informasi Tentang Kesehatan Reproduksi Pada Siswi Kelas V dan VI SD Negeri Wojo 2 Bangunharjo Sewon, Bantul

No	Sumber Informasi	Jumlah	Prosentase (%)
1	Baik	24	70,6
2	Tidak Baik	22	29,4
	Jumlah	46	100,0

Berdasarkan tabel 2., dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan siswi dengan sumber informasi tentang kesehatan reproduksi baik, yaitu sebanyak 24

responden dengan persentase 70,6% dan tidak baik sebanyak 22 responden dengan prosentase 29,4%.

b. Kesiapan menghadapi Menarche.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disajikan tabel tentang kesiapan siswi menghadapi menarche siswi kelas V dan VI SD Negeri Wojo 2 Bangunharjo Sewon Bantul yakni sebagai berikut:

Tabel 3. Kesiapan siswi kelas V dan VI SD Negeri 2 Wojo Bangunharjo Sewon Bantul menghadapi Menarche.

No	Kesiapan menghadapi menarche	Jumlah	Prosentase (%)
1	Baik	35	76,5
2	Tidak Baik	11	23,5
	Total	46	100,0

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini mempunyai kesiapan dalam menghadapi menarche baik yaitu 35 responden dengan persentase 76,5%, dan tidak baik dalam menghadapi menarche yaitu 11 responden dengan persentase 23,5%.

2. Analisis Bivariat (Hubungan Sumber-Sumber Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Kesiapan Menghadapi Menarche)

Untuk mengetahui hubungan sumber-sumber informasi tentang kesehatan reproduksi dengan kesiapan menghadapi menarche pada siswi

kelas V dan VI SD Negeri Wojo 2 Bangunharjo Sewon Bantul dapat dilihat pada tabel berikut:

hadapi menarche pada siswi kelas V dan VI SD Negeri Wojo 2 Bangunharjo Sewon Bantul, dilakukan anali-

Tabel 4. Hubungan Sumber-Sumber Informasi Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Kesiapan Menghadapi Menarche pada Siswi kelas V dan VI SD Negeri Wojo 2 Bangunharjo Sewon Bantul.

No	Sumber Informasi	Kesiapan menghadapi menarche				Jumlah	
		Baik		Tidak Baik		N	%
		n	%	n	%		
1	Baik	33	94,4	2	5,6	35	100
2	Tidak Baik	10	90,0	1	10,0	11	100
	Total	43	84,4	3	15,6	46	100

Berdasarkan Tabel 4. dapat diketahui dari jumlah total 46 responden diperoleh hasil, dari 35 responden

sa dengan rumus uji korelasi *Chi Square* yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.5. berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi *Chi Square* hubungan sumber-sumber informasi tentang kesehatan reproduksi dengan kesipian menghadapi menarche siswi kelas V dan VI SD Negeri Wojo 2 Bangunharjo Sewon, Bantul

Pengujian	X^2_{hitung}	Nilai Koefisien Contingency	Nilai sig (P value)
Hubungan sumber sumber informasi tentang kesehatan reproduksi dengan kesiapan menghadapi menarche	21,976	0,549	0,000

dengan sumber informasi baik, dengan rincian 33 responden (94,4%) merupakan siswi dengan kesiapan menghadapi menarche baik dan 2 responden (5,6%) merupakan siswi dengan kesiapan menghadapi menarche tidak baik. Dari 11 responden dengan sumber informasi baik, dengan rincian 10 responden (90,0%) merupakan siswi dengan kesiapan menghadapi menarche baik dan 1 responden (10,0%) merupakan siswi dengan kesiapan menghadapi menarche tidak baik.

Untuk menguji hubungan sumber-sumber informasi tentang kesehatan reproduksi dengan kesiapan meng-

Berdasarkan tabel 5. diperoleh nilai X^2 hitung sebesar 21,976 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dengan nilai koefisien *contingency* 0,549 yang diartikan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara sumber-sumber informasi tentang kesehatan reproduksi dengan kesipian menghadapi menarche pada siswi kelas V dan VI SD Negeri Wojo 2 Bangunharjo Sewon Bantul. Dan secara statistik bermakna ($p : 0,000$).

PEMBAHASAN

1. Sumber Informasi Tentang Kesehatan Reproduksi

Hasil penelitian di SD Negeri Wojo 2 Bangunharjo Sewon Bantul menunjukkan

bahwa dari 46 responden yang diambil, sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan siswi dengan sumber informasi tentang kesehatan reproduksi baik, yaitu sebanyak 24 responden dengan persentase 70,6%. Sumber informasi yang diperoleh ada 10 sumber. Sebagian besar siswi menyatakan bahwa sumber yang menurut mereka baik adalah sumber informasi yang berasal dari guru, bidan dan dokter atau sumber insane/manusia. Dalam penelitian ini dibantu oleh pihak sekolah yaitu kepala sekolah, guru dan wali kelas.

2. Kesiapan Menghadapi Menarche.

Hasil penelitian di SD Negeri Wojo 2 Bangunharjo Sewon Bantul menunjukkan bahwa dari 46 responden yang diambil, sebagian besar responden dalam penelitian ini mempunyai kesiapan menghadapi menarche baik yaitu 35 responden dengan persentase 76,5%. Dapat disimpulkan bahwa siswi kelas V dan VI sudah mengerti tentang menarche dengan benar.

3. Hubungan Sumber-Sumber Informasi Tentang Kesehatan Reproduksi dengan Kesiapan Menghadapi Menarche

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri Wojo 2 Bangunharjo Sewon Bantul menunjukkan bahwa dari total 46 responden diperoleh hasil, dari 24 responden dengan sumber informasi baik, dengan rincian 22 responden (94,4%) merupakan siswi dengan kesiapan menghadapi menarche baik dan 2 responden (5,6%) merupakan siswi dengan kesiapan menghadapi menarche tidak baik. Dari 11 re-

sponden dengan sumber informasi baik, dengan rincian 1 responden (33,3%) merupakan siswi dengan kesiapan menghadapi menarche baik dan 10 responden (76,5%) merupakan siswi dengan kesiapan menghadapi menarche tidak baik. Nilai X^2 hitung sebesar 21,976 dengan sig (p value) sebesar 0,000. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang kuat antara sumber-sumber informasi tentang kesehatan reproduksi dengan pola perawatan organ reproduksi pada siswi kelas V dan VI SD negeri Wojo 2 Bangunharjo Sewon Bantul, dan secara statistik bermakna ($p : 0,000$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eni Retno Purwanti, 2009, dengan judul penelitian "Hubungan Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Praktik Perawatan Organ Reproduksi Eksternal pada Siswi SMA N 3 Mranggen Kabupaten Demak". Penelitian kuantitatif yaitu studi korelasi dengan *cross sectional*. Hasilnya menyebutkan sebanyak 82,5% siswi mempunyai pengetahuan cukup, 11,1% kurang dan 6,3% baik. Dan sebanyak 84,1% mempunyai praktik cukup, 11,1% kurang dan 4,8% baik. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan praktik perawatan organ reproduksi eksternal dengan p value 0,000.

Sedangkan, besarnya nilai koefisien *contingency* adalah 0,549. Menurut Sugiyono (2006) jika nilai koefisien *contingency* antara 0,40 – 0,599 maka hubungan dua variabel itu kuat. Nilai koefisien *contingency*.

Pada penelitian ini adalah 0,549 atau di antara 0,40 – 0,599. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara sumber-sumber informasi tentang kesehatan reproduksi dengan kesiapan menghadapi menarche pada siswi kelas V dan VI SD Negeri Wojo 2 Bangunharjo Sewon Bantul.

SIMPULAN

Terdapat hubungan sumber-sumber informasi tentang kesehatan reproduksi dengan kesiapan menghadapi menarche pada siswi kelas V dan VI SD Wojo 2 Bangunharjo Sewon Bantul. dan secara statistic bermakna ($p : 0,000$). Keeratan hubungan sumber-sumber tentang kesehatan reproduksi dengan kesiapan menghadapi menarche pada siswi kelas V dan VI SD Negeri Wojo 2 Bangunharjo Sewon Bantul adalah kuat dinilai dari besarnya nilai koefisien *contingency* yaitu 0,549.

DAFTAR PUSTAKA

1. Achjar, K.A.H. 2006. Pengaruh Penyampaian Pendidikan Kesehatan Reproduksi oleh Kelompok Sebaya (Peer Group) Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di Kelurahan Kemiri Muka Depok. Tesis UI.
2. Anjarwati, Djaswadi Dasuki, Djuhar Ismail. 2009. Hubungan Status Sosial Ekonomi dengan Perilaku Seksual Remaja Pada Siswi SMA Negeri di Kabupaten Gunungkidul. Jurnal Kebidanan dan Keperawatan.
3. Aziz, A. H. 2007. Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data. Jakarta: Salemba Medika.
4. Moeliono. L, 2004. Seksualitas Remaja: Belajar dari Remaja yang Tak Terlayani (Underserved Youth) di Kota Jakarta. I.M.Hidayana, seksualitas Teori dan Realitas. Program Gender dan Seksualitas FISIP UI bekerjasama dengan Fotd Foundation.
5. Nisma, Hayatun. 2008. Pengaruh Penyampaian Pendidikan Kesehatan Reproduksi oleh Kelompok Sebaya (peer group) Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMP Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta. Karya tulis Ilmiah Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
6. Sarwono, S. W. 2004. Psikologi Remaja. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
7. Notoatmodjo, S. 2007. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
8. Thalib, Muhammad. 2010. 20 Problematika Remaja dalam Beragama. Yogyakarta: Ma'alimul Usrah Media.
9. Yayasan Pendidikan Kesehatan Perempuan. 2006. Kesehatan Reproduksi, Modul Mahasiswi. Jakarta: Yayasan Pendidikan Kesehatan Perempuan.